

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Negara Indonesia sebagai negara berkembang dalam pembangunan membutuhkan sumber daya manusia yang dapat diandalkan, pembangunan manusia Indonesia pada dasarnya merupakan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Pembangunan ini meliputi pembangunan materiil dan spiritual.

Matematika adalah ilmu yang berkenaan dengan ide-ide atau konsep abstrak yang disusun secara hierarkis dan penalaran deduktif yang membutuhkan pemahaman secara bertahap dan berurutan. Pemahaman konsep merupakan langkah awal yang diambil untuk melangkah pada tahap selanjutnya yaitu aplikasi dalam hitungan matematika. Namun banyak siswa yang belum mampu menguasai konsep yang diajarkan.

Dalam bahasa Belanda matematika disebut wiskunde atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika sederhana yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Konsep-konsep matematika tersusun secara logis dan

sistematis mulai dari konsep yang paling sederhana sampai pada konsep yang paling kompleks. Namun banyak siswa yang belum mampu menguasai konsep-konsep dari materi yang diajarkan. Kegagalan tersebut dapat berasal dari faktor intern dalam diri siswa ataupun faktor ekstern yang berasal dari luar individu.

Dalam lingkungan sekolah keberhasilan proses belajar dapat dinilai optimal bila motivasi dan komunikasi antara siswa dengan guru dapat terjalin dengan baik. Peranan guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Penyampaian materi pembelajaran yang kurang tepat oleh guru dalam proses belajar mengajar akan menjadikan siswa hanya bersifat pasif terhadap pelajaran. Siswa cenderung hanya diam, mendengarkan, dan mencatat hal-hal yang penting dari pelajaran. Selain itu, terkadang siswa juga tidak memperhatikan penjelasan dari guru.

Proses pendidikan merupakan kegiatan memobilisasi segenap komponen pendidikan yang terarah kepada pencapaian tujuan pendidikan dan bagaimana proses pendidikan itu dilaksanakan. Hal itu sangat menentukan kualitas keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Keberhasilan proses pendidikan tidak dapat dilepaskan dari proses belajar di sekolah, sebab sekolah merupakan salah satu pelaksana pendidikan yang dominan dalam keseluruhan organisasi pendidikan disamping keluarga dan masyarakat. Dalam pembelajaran sekolah pada dasarnya merupakan proses kegiatan belajar mengajar, yaitu adanya komunikasi dua arah atau hubungan timbal balik antara pendidik dengan peserta didik dalam situasi pendidikan.

Namun pada kenyataannya pada saat proses pembelajaran di sekolah berlangsung pengajar memiliki beberapa kendala yang dimiliki untuk meningkatkan dan memaksimalkan prestasi belajar siswa. Kendala tersebut diantaranya adalah motivasi belajar dan kemampuan komunikasi dua arah yaitu antara siswa dengan pengajar.

Menurut Sumadi (1983:10-13) “Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar”. Motif dapat dikatakan sebagai penggerak dari dalam dan dari subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada manusia, sehingga akan berhanyut dengan persoalan gejala kejiwaan perasaan dan juga emosi untuk bertindak atau melakukan sesuatu.

Keberhasilan seorang guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menguasai materi yang akan disampaikan tetapi guru juga harus memiliki kemampuan untuk merencanakan, menyusun setiap program satuan pelajaran, memotivasi serta dapat berkomunikasi dengan baik kepada siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran serta dapat mengerti tentang materi yang disampaikan. Dengan demikian siswa dapat mengkomunikasikan dengan baik mengenai materi apa saja yang mereka terima dari pengajar.

Motivasi dan komunikasi merupakan contoh faktor dari beberapa faktor penting yang ada yang berperan dalam pencapaian prestasi belajar

yang maksimal. Motivasi merupakan kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu perubahan. Prestasi belajar peserta didik kurang maksimal mungkin karena kurangnya motivasi yang diberikan pendidik kepada peserta didik. Peserta didik cenderung merasa kurang terdorong untuk berprestasi karena dia merasa tidak mendapatkan sesuatu atau penghargaan apabila berprestasi. Sedangkan siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki motivasi yang kuat untuk mendapat sesuatu. Motivasi tersebut dapat diberikan berupa pujian, hadiah atau rewards atas hasil pencapaian prestasi tertentu pada siswa. Selain itu ada juga yang berupa iming-iming. Berbeda dengan pujian atau hadiah yang diberikan setelah siswa belajar atau mencapai prestasi tertentu. Iming-iming dilakukan sebelum siswa melakukan kegiatan. Motivasi belajar tersebut akan mampu membuat siswa untuk lebih tertarik dan rajin, sehingga mereka akan menyerap ilmu lebih banyak dan hal ini tentu akan mempengaruhi prestasi belajar mereka. Selain itu juga akan menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari kondisi sebelumnya dan mencapai prestasi belajar matematika yang baik.

Selain motivasi, komunikasi dua arah antara pengajar dengan siswa juga memiliki peranan yang tidak kalah penting dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal. Dengan adanya komunikasi antara pendidik dengan peserta didik maka dapat diketahui dimanakah letak permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik, sehingga pendidik dapat membantu dalam menyelesaikan. Sedangkan dalam kenyataannya peserta didik susah atau jarang

mengkomunikasikan masalah kepada pendidik. Hal tersebutlah yang dapat mempengaruhi siswa dalam mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Berdasarkan pernyataan diatas maka motivasi dan komunikasi dua arah memiliki peranan yang penting dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh atau adakah pengaruh motivasi dan komunikasi dua arah antara siswa dengan pendidik maka peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh motivasi dan komunikasi dua arah dalam pembelajaran matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai ikut :

1. Masih rendahnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika dikarenakan kurang tepatnya penyampaian motivasi yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik.
2. Kurangnya komunikasi yang terjalin antara pendidik dengan peserta didik. Dimana peserta didik belum mampu menyampaikan pendapatnya tentang materi yang diterima dari pendidik.
3. Rendahnya prestasi belajar matematika siswa disebabkan oleh perbedaan motivasi dalam belajar serta komunikasi yang terjalin saat proses pembelajaran berlangsung.

C. Pembatasan Masalah

Agar dalam penelitian peneliti dapat melakukan penelitian yang efektif dan efisien mungkin serta mendapatkan hasil yang optimal maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa

Motivasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah kemauan individu untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam pembelajaran matematika yaitu dengan cara memiliki minat belajar, perhatian saat pembelajaran, usaha dalam mencapai prestasi, dan memiliki ketekunan dalam belajar.

2. Komunikasi dua arah

Komunikasi dua arah dalam penelitian ini adalah hubungan timbal balik antara pendidik dengan peserta didik yang terjadi pada saat proses pembelajaran. Antara lain meliputi, bertanya, menjawab, menyampaikan pendapat dan diskusi.

3. Prestasi belajar siswa

Prestasi belajar matematika siswa dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada akhir penelitian. Dalam penelitian ini materi pelajaran untuk mengetahui hasil prestasi dibatasi pada pokok bahasan persegi dan persegi panjang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Adakah korelasi antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa?
2. Adakah korelasi antara komunikasi dua arah terhadap hasil belajar matematika siswa?
3. Adakah korelasi antara motivasi belajar dan komunikasi dua arah terhadap hasil belajar matematika siswa?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis dan menguji:

1. Korelasi antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika.
2. Korelasi antara komunikasi dua arah terhadap prestasi belajar matematika siswa.
3. Mengetahui korelasi antara motivasi belajar dan komunikasi dua arah belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa.

F. Manfaat Penelitian

Adapun harapan penulis yaitu dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai gambaran ataupun tambahan pengetahuan bagi penelitian sejenis yang akan dilakukan serta bagi pembaca dan guru sebagai dasar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Memberikan masukan dalam meningkatkan dan memperluas pengetahuan untuk meningkatkan motivasi dan komunikasi dalam belajar siswa.
- 2) Memberikan inspirasi dan rujukan bagi guru dalam rangka perbaikan pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran.

b. Bagi siswa

Meningkatkan motivasi dan kemampuan komunikasi dua arah siswa dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Penulis

Dapat memperoleh pengalaman langsung dalam upaya pembuktian ada atau tidaknya hubungan motivasi dan komunikasi dua arah terhadap prestasi belajar.